

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dari penelitian ini mengambil sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia), seperti yang tertulis dalam *Indonesian Capital Market Directory (ICMD) 2010*. Data diambil dalam bentuk yang sudah dipublikasikan oleh perusahaan-perusahaan manufaktur yang *go-public* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007 – 2009. Penelitian ini berupa gambaran umum perusahaan atau profil perusahaan, laporan keuangan perusahaan yang meliputi neraca dan laporan laba rugi di tahun 2007 sampai dengan tahun 2009.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pengambilan data yang telah tersedia sebagai informasi yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis untuk membuktikan apakah aktiva pajak tangguhan, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *financial leverage* yang menjadi karakteristik perusahaan berpengaruh terhadap praktek perataan laba.

3.3 Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 1 variabel dependen dan 4 variabel independen.

Variabel penelitian ini dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Variabel *Dependen*

Perataan laba merupakan cara yang digunakan untuk mengurangi variabilitas atas laba yang dilaporkan. Perataan laba dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan indeks ekel untuk membedakan perusahaan yang melakukan praktek perataan laba dengan yang tidak melakukan perataan laba.

Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Indeks perataan laba} = \frac{\text{CV } \Delta I}{\text{CV } \Delta S}$$

Dimana:

ΔI = perubahan penghasilan bersih/laba dalam satu periode

ΔS = perubahan penjualan dalam satu periode

CV = koefisien variasi dari variabel, yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan

Jadi,

$\text{CV} \Delta I$ = koefisien variasi perubahan laba dalam satu periode

$\text{CV} \Delta S$ = koefisien variasi perubahan penjualan dalam satu periode

Dimana, $\text{CV} \Delta I$ dan $\text{CV} \Delta S$ dapat dihitung sebagai berikut:

$\text{CV } \Delta I$ dan $\text{CV } \Delta S$ =

$$\sqrt{\frac{\sum (\Delta x - \bar{\Delta x})^2}{n - 1}} \div \bar{\Delta x}$$

Keterangan:

Δx : perubahan penghasilan bersih/laba (i) atau penjualan (S) antara tahun n dengan n-1

$\Delta \bar{x}$: rata-rata perubahan penghasilan bersih/laba (i) atau penjualan (S) antara tahun n dengan n-1

n : tahun yang diteliti

Nilai indeks perataan laba ≥ 1 berarti perusahaan tidak digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan perataan laba. Sebaliknya, jika indeks perataan laba < 1 , maka perusahaan digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan perataan laba.

2. Varibel Independen

a. Cadangan Aktiva Pajak Tangguhan

Definisi konseptual, cadangan aktiva pajak tangguhan merupakan selisih antara aktiva pajak tangguhan periode sekarang dengan periode yang lalu. Dalam penelitian ini, cadangan aktiva pajak tangguhan (CAPT) dapat diukur dengan perubahan nilai aktiva pajak tangguhan pada akhir periode t dengan t-1 dibagi dengan nilai aktiva pajak tangguhan pada akhir periode t-1, dengan rumus:

$$\text{CAPT} = \frac{\Delta \text{Aktiva Pajak Tangguhan}_{it}}{\text{Aktiva Pajak Tangguhan}_{it}}$$

b. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara, yaitu total aktiva, total penjualan, jumlah karyawan yang bekerja di perusahaan, dan nilai pasar saham. Nilai total aktiva digunakan dengan dasar bahwa

besarnya nilai total aktiva mencerminkan harta atau kekayaan yang dimiliki perusahaan. Pada penelitian ini ukuran perusahaan dinilai berdasarkan rata-rata perubahan nilai total aktiva yang dimiliki perusahaan selama tiga periode.

c. Profitabilitas (ROA)

Return on Assets (ROA) sebagai proksi kinerja perusahaan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya atau rasio yang menilai seberapa tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki.. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan perusahaan dapat cenderung melakukan perataan laba, karena manajemen mengetahui akan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dimasa akan datang, sehingga memudahkan dalam mempercepat atau menunda laba. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. Financial leverage

Financial leverage (*leverage* keuangan) menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya membayar hutang dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Fiancial leverage dapat diukur dengan menggunakan *Debt to equity ratio* (DER) yang berfungsi untuk menilai banyaknya hutang yang digunakan perusahaan. Semakin rendah rasio tersebut maka makin tinggi tingkat pembelanjaan perusahaan yang

disediakan oleh pemegang saham dan semakin besar tingkat perlindungan kreditur dari kehilangan uang yang dipinjamkan ke perusahaan tersebut.

Rumus DER sebagai berikut :

$$DER = \frac{TD}{TE}$$

Keterangan :

DER = *Debt to equity ratio*.

TE = Total ekuitas

TD = Total hutang

3.4 Metode Penentuan Populasi atau Sampel

Populasi yang menjadi sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun, yaitu dari tahun 2007 – 2009. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu sample dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang tertulis dalam *Indonesian Capital Market Directory (ICMD) 2010*
- 2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember untuk periode tahun 2007 sampai dengan 2009 dan tersedia di Bursa Efek Indonesia dan media cetak.
- 3) Perusahaan yang memiliki akun aktiva pajak tangguhan pada laporan keuangan periode 2007 - 2009

- 4) Perusahaan yang tidak melakukan transaksi akuisisi/merger, melakukan restrukturisasi. Bila perusahaan melakukan akuisisi atau merger selama periode pengamatan variable dalam penelitian mengalami perubahan yang tak sebanding dengan periode sebelumnya. Apabila perusahaan mengalami likuidasi maka penelitian tidak akan berguna karena perusahaan tidak akan beroperasi lagi di masa yang akan datang.
- 5) Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian, yaitu pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2009.

Populasi data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 165 perusahaan, data ini diperoleh dari daftar perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan tertulis dalam ICMD 2010. Untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini terdapat beberapa kriteria sebagai berikut

Tabel 3.1

Distribusi populasi berdasarkan kriteria

Populasi keseluruhan		
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	165
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap	(19)
4.	Perusahaan yang tidak memiliki akun aktiva pajak tangguhan	(27)
5.	Perusahaan yang mengalami kerugian selama Periode penelitian (2007-2009)	<u>(52)</u>
Populasi sasaran sampel penelitian		67

Sumber: perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2007-2009

Berdasarkan tabel diatas, keseluruhan perusahaan manufaktur yang telah memenuhi kriteria berjumlah 67 perusahaan, data ini telah dipilih berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

3.5.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data berupa data dokumenter. Data dokumenter adalah jenis data penelitian yang antara lain berupa jurnal. Dalam penelitian ini jurnal yang dipakai dalam bentuk skripsi singkat yang sudah dianalisa oleh para peneliti sebelumnya, dan laporan keuangan berupa neraca, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

3.5.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu sumber data penelitian secara tidak langsung melalui media perantara yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini adalah data yang terdapat di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan tahun 2007 sampai dengan tahun 2009. Pengumpulan data diperoleh melalui berbagai sumber, yaitu melalui *homepage* BEI, dan Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) BEI.

3.5.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Penelitian kepustakaan

Penelitian kepustakaan dilakukan untuk mencari landasan teori yang terhubung dengan masalah yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan dengan mempelajari literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah ini.

b. Riset lapangan

Mendapatkan informasi mengenai perkembangan Bursa Efek Indonesia, dan informasi mengenai laporan keuangan yang meliputi neraca, laporan laba rugi, dan data yang terkait.

3.6 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik regresi linear berganda. Proses pengujian dan analisis regresi ini akan dilakukan dengan software SPSS for Windows v.17. Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda, variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini diuji terlebih dahulu dengan analisis deskriptif dan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedasitas, dan uji autkolerasi.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik penelitian yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud mengambil kesimpulan yang berlaku untuk umum

(generalisasi). Penelitian yang dilakukan pada populasi (tidak menggunakan sampel), analisisnya akan menggunakan statistik deskriptif. Demikian juga penelitian yang menggunakan sampel, tetapi penulis tidak bermaksud untuk membuat kesimpulan dari mana sampel diambil, maka statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif (Sugiyono, 2005).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan dalam penelitian ini, untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini untuk menghindari terjadinya estimasi yang tidak jelas, mengingat tidak pada semua data dapat diterapkan regresi.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi variabel berdistribusi dengan normal atau tidak.. Uji ini berguna untuk melihat apakah data telah berdistribusi normal atau tidak.

3.6.2.1.1 Uji KS (Kolmogorov & Smirnov)

Uji normalitas data dapat dilakukan dengan melakukan uji KS (Kolmogorov & Smirnov). Dengan menggunakan SPSS, uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui dengan menggunakan taraf signifikan 0,05 (5%) yang dilihat dari nilai Asymp.Sig. Kesimpulan data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

3.6.2.1.2 Uji P-P Plots

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal.

Dasar pengambilan keputusannya:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas merupakan suatu keadaan dimana satu fungsi atau lebih variabel independen merupakan fungsi linier dari variabel independen lain. Pada dasarnya terdapat hubungan linear yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas (Mudrajat Kuncoro, 2004:98). Metode yang dapat digunakan untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai $VIF < 10$ maka menunjukkan bahwa antarvariabel independen tidak terjadi multikolinearitas (Priyatno, 2008).

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi diartikan korelasi yang terjadi di antara anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu (apabila datanya time series)

atau korelasi antara tempat yang berdekatan (apabila datanya cross sectional) tidak berkorelasi dengan sendirinya. Maksudnya adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri. Uji yang digunakan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik ini salah satunya Durbin Watson. Langkah-langkah pengujian autokorelasi dilakukan sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada autokorelasi

H_a : Ada autokorelasi

Adapun dasar pengambilan keputusan:

Tabel 3.2
Kriteria Uji Durbin-Watson

Kriteria	H_0	Keputusan
$0 < dW < d_l$	Ditolak	Ada autokorelasi positif
$d_l < dW < d_u$	Tidak ada keputusan	Tidak ada keputusan
$4 - d_l < dW < 4$	Ditolak	Ada autokorelasi negatif
$4 - d_u < dW < 4 - d_l$	Tidak ada keputusan	Tidak ada keputusan
$d_u < dW < 4 - d_u$	Diterima	Tidak ada autokorelasi

Sumber: Dikutip dari Priyatno, 2008

3.6.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu ke pengamatan yang lain berbeda maka disebut heterokedastisitas. Salah satu cara untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan uji Glejser Test. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya (Gujarati, 2003).

Dasar pengambilan keputusan:

Ho : Tidak ada Heterokedastisitas

Ha : Ada Heterokedastisitas

- a. Jika signifikan $> 0,05$ maka Ho diterima, (tidak ada heterokedastisitas)
- b. Jika signifikan $> 0,05$ maka Ho ditolak, (ada heterokedastisitas)

3.6.3 Uji Hipotesis

3.6.3.1 Analisis Regresi Liner Berganda

Uji regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Dengan persamaan regresi:

$$IS = a + b_1CAPT + b_2TA + b_3ROA + b_4DER$$

Keterangan:

IS = Perataan laba

CAPT = Cadangan aktiva pajak tangguhan tangguhan

TA = Ukuran perusahaan

ROA = Profitabilitas

DER = *Financial leverage*

b1, b2, b3, b4 = Koefisien regresi

3.6.3.2 Uji Partial (uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji apakah secara individu (masing-masing) variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Cara pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Dasar pengambilan keputusan untuk uji t berdasarkan probabilitas, yaitu:
 - a. Jika $p\text{-value} < 0,05$ maka H_a diterima
 - b. Jika $p\text{-value} > 0,05$ maka H_a ditolak
2. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan t hitung yaitu:
 - a. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_a diterima
 - b. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_a ditolak

3.6.3.3 Uji F (uji serentak/simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Dasar pengambilan hipotesis ini dilakukan dengan *level of significance* (α) sebesar 5%. Cara pengambilan keputusannya adalah:

1. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas, adalah:
 - a. Jika $p\text{-value} < 0,05$ maka H_a Diterima.
 - b. Jika $p\text{-value} > 0,05$ maka H_a ditolak.
2. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan F hitung, yaitu:
 - a. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima
 - b. Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_a ditolak

3.6.3.4 Koefisien Determinasi

Dalam uji regresi linier berganda ini dianalisis pula besarnya koefisien determinasi (R^2) keseluruhan. Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen (Priyatno, 2002:79). R^2 digunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi berganda. Jika R^2 mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika R^2 mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variasi variabel independen menerangkan variabel dependen.